

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Terus terjadi pengembangan pada pendidikan tinggi Islam secara berkelanjutan dan istiqamah semenjak Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin didirikan. Berdirinya ini sejak tahun 1961, dimana pendirian tersebut tidak terlepas dari kerja keras para masyarakat Amuntai dan tokoh ulama, selain itu pemerintah daerah juga mendukungnya secara penuh. Lalu sesuai kerja keras yang mereka lakukan pada tahun 1964 yaitu memperoleh restu dari pemerintah pusat untuk menjadikan Fakultas Ushuluddin menjadi negeri.

Seiring dengan perkembangannya, sesuai hasil pertimbangan untuk peningkatan efisiensi kerja dan mutu ilmiah IAIN Antasari, sehingga dilakukan pengintegrasian Fakultas Ushuluddin ke Banjarmasin lewat SK. Menteri Agama RI No: 40 Tahun 1978, 20 Mei 1978. Sesuai penerbitan SK. tersebut, maka penerimaan mahasiswa baru tidak dibenarkan lagi di Amuntai. Pelaksanaannya terjadi di Banjarmasin bergabung dengan fakultas yang lain.

Perbandingan Agama menjadi jurusan di Fakultas Ushuluddin yang paling pertama dibuka. Pembukaan jurusan yakni pada tahun 1977, dimana proses tersebut berbarengan dengan dibukanya Program Sarjana Lengkap atau kuliah tingkat doktoral tanggal 7 Pebruari 1977 di Banjarmasin. Perkembangan yang

semakin pesat juga dialami oleh fakultas ini. Ada 4 jurusan yang dikembangkan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, diantaranya:

- a. Aqidah dan Filsafat Islam
- b. Psikologi Islam
- c. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sebelumnya Tafsir Hadis)
- d. Studi Agama-agama (sebelumnya perbandingan agama)

Selain itu, juga ada Program Khusus Ulama di fakultas ini yaitu program unggulan (*excellence program*) untuk membina mahasiswa berkualitas dan berprestasi dimana hal itu didukung dengan pemberian Fasilitas asrama kampus (*Boarding College*) dan beasiswa bebas biaya UKT. Sifat dari pembinaan ini ialah integratif dengan berbasis pada kearifan lokal serta wawasan global untuk membentuk calon ulama yang cerdas serta intelektual muslim yang saleh dan berkompeten dalam ber-*tafaqquh fi ad-din*.¹

2. Lokasi Penelitian

Alamat dari kampus UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ada di Jl.Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, Kode pos 70235.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

- a. Visi

¹ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, “<http://fuh.uin-antasari.ac.id/sejarah/>”, dalam Profil dan Sejarah (di akses Pada, 5 Juni 2025)

Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu-Ilmu Keushuluddin dan Humaniora yang Unggul dan Berakhlak.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial.
- 2) Mengembangkan Penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan Sarjana Muslim yang Menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial
- 2) Menghasilkan Penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat .²

B. Gambaran Responden Penelitian

Peneliti menjadikan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sedang mengerjakan skripsi sebagai responden

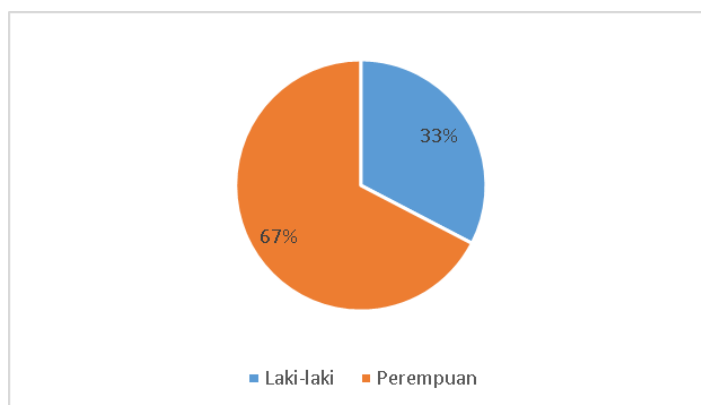
² Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, “<http://fuh.uin-antasari.ac.id/sejarah/>”, dalam Profil dan Sejarah (di akses Pada, 5 Juni 2025)

pada penelitian ini. Dalam mengambil data dilaksanakan lewat *google form* yang disebarab secara *online*. Pada penelitian ini terdapat 187 orang Mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dipilih sebagai responden penelitian. Mereka merupakan kumpulan mahasiswa yang sedang mengerjakan atau menyelesaikan skripsi. Gambaran responden akan dijelaskan dibawah ini :

TABEL 4. 1 DATA RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	61	33%
Perempuan	126	67%
Total	187	100%

Sesuai tabel 4.1 memperlihatkan jumlah responden mahasiswa laki-laki ada 61 orang (33%) sementara untuk sampel yang berjenis kelamin perempuan ada 126 orang (67%).



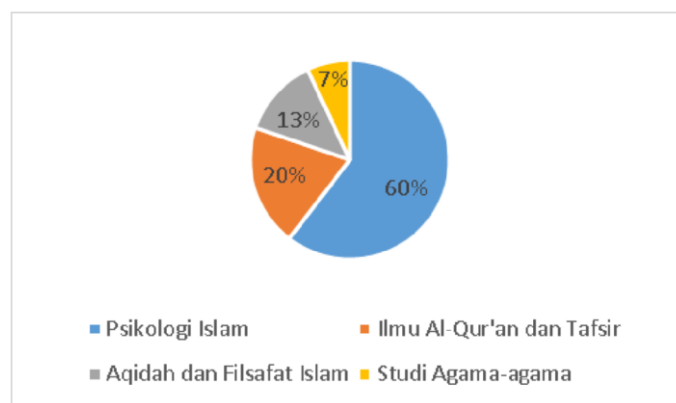
Gambar 4.1 Diagram responden berdasarkan jenis kelamin

TABEL 4.2 DATA RESPONDEN BERDASARKAN PROGRAM STUDI

Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
Psikologi Islam	113	60%

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	37	20%
Aqidah dan Filsafat Islam	24	13%
Studi Agama-agama	13	7%
Total	187	100%

Sesuai tabel 4.5 terlihat bahwasanya ada 4 jurusan yang berbeda dari 187 orang mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Responden dari jurusan Psikologi Islam sebanyak 113 orang (60%), Ilmu Al-qur'an dan Tafsir sebanyak 37 orang (20%), Aqidah dan Filsafat Islam sebanyak 24 orang (13%), dan Studi Agama-agama sebanyak 13 orang (7,0%).

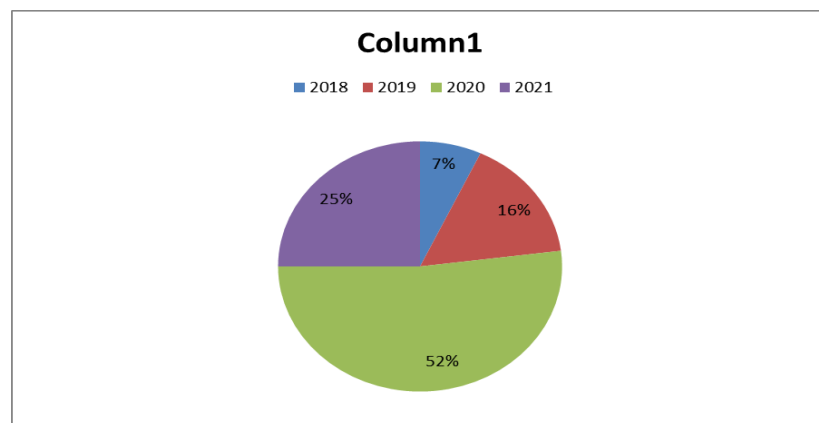


Gambar 4.2 Diagram responden berdasarkan program studi

TABEL 4.3 DATA RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2018	12	7%
2019	30	16%
2020	98	52%
2021	47	25%
Total	187	100%

Sesuai tabel 4.3 terlihat angkatan 2018 yang mengisi kuesioner penelitian ada 12 orang (7%), angkatan 2019 ada 30 orang (16%), angkatan 2020 ada 98 orang (52%), serta angkatan 2021 ada 47 orang (25%)



Gambar 4.3 Diagram responden berdasarkan angkatan

C. Hasil Analisi Data dan Interpretasi

1. Uji Normalitas

Apakah suatu distribusi data berlangsung secara normal atau tidak bisa diketahui dengan pengujian normalitas data. Teknik analisis yang digunakan *OneSample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 25 . Dasar kriteria pengujian adalah apabila signifikansi bernilai $> 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal. Akan tetapi, apabila signifikansi nilainya $< 0,05$ maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.³ Berikut tabel mengenai hasil pengujian:

³ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISLER Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 64.

TABEL 4.4 HASIL UJI NORMALITAS SKALA RESILIENSI AKADEMIK BERDASARKAN PROGRAM STUDI, ANGKATAN DAN JENIS KELAMIN MENGGUNAKAN KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		187
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5.48119764
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.036
	<i>Positive</i>	.036
	<i>Negative</i>	-.034
<i>Test Statistic</i>		.036
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.4 bisa dilihat bahwasanya data pada penelitian ini berdistribusi normal, sebab signifikansi (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya, nilai ini melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dari hal tersebut, diperoleh simpulan bahwasanya skala resiliensi akademik berdasarkan program studi, angkatan dan jenis kelamin berdistribusi normal.

D. Deskriptif Data Penelitian

1. Hasil Uji Deskriptif Resiliensi Akademik Mahasiswa yang mengerjakan skripsi

Peneliti mempergunakan analisis data statistik deskriptif. Arti dari statistik tersebut yakni statistik yang ditujukan dalam rangka menganalisis data caranya melalui langkah menjelaskan data yang ada dengan tidak memiliki maksud menyimpulkan bagi umum.⁴ Tujuan teknik analisis ini yaitu mendeskripsikan data tiap variabel yang bisa ditinjau melalui nilai standar deviasi, range, rata-rata, minimum, serta maksimum.⁵ Berikut ini tabel hasil pengujiannya:

Tabel 4. 5 HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK

Variabel	N	Min	Max	Range	Mean	Std. deviation
Resiliensi Akademik	187	23	92	69	57,5	11,5
Valid N (listwise)	187					

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, data yang didapat pada variabel resiliensi akademik yaitu terdiri dari 23 item, dimana tiap item diberi skor jawaban berkisar 1, 2, 3, dan 4. Standar skor minimal $X_{\min}$ yaitu $1 \times 23 = 23$, dan standar skor $X_{\max}$ yaitu $4 \times 23 = 92$, dengan range $92 - 23 = 69$, mean adalah $(92 + 23) / 2 = 57,5$, dan standar deviasi $69 / 6 = 11,5$. Rumus yang dipakai untuk kategorisasi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 147.

⁵ Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, dan Imam Rofiki, *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 130.

variabel resiliensi akademik berdasarkan angkatan, program studi dan jenis kelamin yaitu :

Rendah	: $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$
Sedang	: $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Tinggi	: $X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Keterangan

X	: Skor Subjek
Mean	: Nilai rata-rata
SD	: Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 mean pada skala Resiliensi akademik sebesar 57,5 dengan standar deviasi sebesar 11,5. Dari nilai tersebut lalu dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Dari hasil analisis peneliti, didapat hasil yaitu:

1. Resiliensi Akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi secara keseluruhan terdapat **17 orang (9,1%)** yang memiliki tingkat resiliensi rendah dan terdapat **170 (90.9%)** yang memiliki tingkat resiliensi tinggi.
2. Kategorisasi tingkat resiliensi akademik pada **Angkatan** yaitu sebagai berikut :
 - a. Tingkat resiliensi akademik yang rendah terdapat pada angkatan **2018** yaitu **12 orang (6%)** dan angkatan **2019** yaitu **30 orang (16%)**.

- b. Tingkat resiliensi akademik yang tinggi terdapat pada angkatan **2020** yaitu **98 orang (52%)** dan angkatan **2021** yaitu **47 orang (20%)**.
3. Kategorisasi tingkat resiliensi akademik pada **Program Studi** yaitu sebagai berikut :
- a. Pada Program Studi Psikologi Islam terdapat **5 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik rendah dan **108 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi.
 - b. Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits terdapat **7 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik rendah dan **30 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi
 - c. Pada Program Studi Agama-agama terdapat **3 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang rendah dan **10 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi.
 - d. Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam terdapat **2 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang rendah dan **22 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi.
4. Kategorisasi tingkat resiliensi akademik pada **Jenis Kelamin** yaitu sebagai berikut:
- a. Tingkat resiliensi akademik pada **Laki-laki** terdapat **11 orang** dengan tingkat yang rendah dan **50 orang** dengan tingkat yang tinggi.
 - b. Tingkat resiliensi akademik pada **Perempuan** terdapat **6 orang** dengan tingkat resiliensi akademik yang rendah dan **120 orang** dengan tingkat resiliensi akademik yang tinggi.

2. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan jenis hipotesis komparatif, pengujian hipotesis komparatif adalah pengujian yang dilakukan untuk menjawab apakah ada perbandingan atau perbedaan (komparasi) keadaan variabel dari dua kelompok atau lebih.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan bantuan dari *software IBM SPSS Statistic for windows* versi 25. Adapun pengujian yang didapatkan menggunakan uji Homogenitas Varian, Uji Anova One way, dan Uji Post-hoc.

a. Uji Homogenitas

TABEL 4.6 HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
resiliensi.akademik	Based on Mean	3.424	2	558	1.000
	Based on Median	2.767	2	558	.104
	Based on Median and with adjusted df	2.767	2	31,244	.106
	Based on trimmed mean	3.315	2	558	.076

Perhitungan uji homogenitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi dari variabel resiliensi akademik sebesar 1.00. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data mempunyai varian yang sama, sedangkan

⁶ Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D," *Bandung: Alfabeta*, 2016, 1–11.8,66

sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data mempunyai varian yang berbeda. Dengan demikian data dari nilai resiliensi akademik dengan nilai signifikansi $1.00 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti asumsi bahwa ketiga varian populasi tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen.

a. Uji Anova One Way

TABEL 4.7 HASIL UJI ANOVA ONE WAY

ANOVA

resiliensi.akademik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.000	2	11.888	3.386	.103
Within Groups	28473.337	558	51.027		
Total	28473.337	560			

Dari hasil uji anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh sampel adalah 0.103 yang berarti nilai signifikansi $0,103 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi berdasarkan program studi, angkatan dan jenis kelamin.

b. Uji Post-hoc

TABEL 4.8 HASIL UJI POST HOC

Multiple Comparisons

Dependent Variable: resiliensi.akademik

Bonferroni

(I) kategori	(J) kategori	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval
--------------	--------------	------------	------	-------------------------

		Mean Difference (I- J)			Lower Bound	Upper Bound
Angkatan	program studi	.000	.739	.793	-17.53	10.39
	jenis kelamin	.000	.739	.005	-33.96	-5.56
program studi	angkatan	.000	.739	1.000	-10.39	17.53
	jenis kelamin	.000	.739	.005	-18.01	-10.87
jenis kelamin	angkatan	.000	.739	1.000	-10.87	18.01
	program studi	.000	.739	.793	5.56	33.96

Uji post-hoc merupakan uji lanjutan dari Anova, pada uji post-hoc ini data yang dihasilkan bisa kita lihat bahwa nilai signifikan dikelompok jenis kelamin <0,05 dengan nilai signifikansi 0.005 yang artinya dari ketiga kelompok (program studi, angkatan, dan jenis kelamin) terlihat perbedaan. Maka hasil H_a diterima karena dari ketiga kelompok, kelompok jenis kelamin yang memiliki perbedaan resiliensi akademik.

E. Sumbangan Afektif Skala Resiliensi Akademik

Pada variabel resiliensi akademik terdapat 3 aspek yaitu ketekunan, merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan dan pengaruh negatif dan respons emosional. Hasil perhitungan aspek resiliensi akademik adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketekunan} : \frac{5359}{13428} \times 100 \% = 39\%$$

$$\text{Merefleksikan Dan Beradaptasi Dalam Mencari Bantuan} : \frac{4890}{13428} \times 100 \% = 36\%$$

$$\text{Pengaruh Negatif Dan Respon Emosional} : \frac{3229}{13428} \times 100 \% = 24\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan afektif diketahui aspek ketekunan berperan sebesar 39%, aspek merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan

berperan sebesar 36%, sedangkan aspek pengaruh negatif dan respons emosional berperan sebesar 24%. Sesuai hasil yang didapatkan, bisa diperoleh simpulan bahwasanya aspek ketekunan adalah aspek yang perannya paling besar.

F. Pembahasan

Menurut Cassidy, resiliensi akademik dimaknai sebagai kemampuan individu untuk dapat meningkatkan keberhasilan dalam hal pendidikan meskipun sedang mengalami kesulitan dalam bidang akademik.⁷ Rirkin dan Hoopman, resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dengan keadaan akademik dan merespon dengan cara yang sehat dan efektif untuk memperbaiki diri dalam memenuhi dan mengatasi tuntutan akademik.⁸

Dalam konteks pendidikan tinggi, resiliensi akademik diartikan sebagai kemampuan untuk menghadapi tantangan dan tekanan secara efektif dalam lingkungan akademik. Singkatnya, resiliensi akademik mengacu pada fenomena yang ditandai dengan kemampuan untuk mencapai hasil yang baik meskipun mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan melanjutkan perkembangan akademik.

⁷ Simon Cassidy, "The Academic Resilience Scale (ASR-30): A New Multidimension Construct Measure", *Journal Frontiers in Psychology*, 7(1).

⁸ Ika Rahayu Satyaningrum, "Pengaruh School Engagement, Locus of Control dan Social Support terhadap Resiliensi Akademik Remaja," *Journal of Psychology* 2, No. 1 (2014).

Menurut Wang dan Gordon pelatihan resiliensi akademik dapat mengubah lingkungan yang sulit menjadi sumber motivasi dengan mempertahankan harapan dan aspirasi yang tinggi, berorientasi pada tujuan, keterampilan dalam pemecahan masalah, dan memiliki kompetensi secara sosial. Alva menambahkan bahwa individu dengan resiliensi akademik dapat berhasil dalam proses pendidikannya jika mereka berjuang melalui situasi yang negatif dan masih memiliki kesempatan untuk gagal.⁹

Masalah psikologis dan sosial yang umum terjadi pada mahasiswa membutuhkan faktor protektif untuk menjaga kesejahteraan mahasiswa, seperti resiliensi akademik. Resiliensi adalah kualitas kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan atau masalah. Spiritualitas adalah faktor internal yang mempengaruhi resiliensi akademik, dan tercermin dalam keadaan emosi, fungsi kognitif dan keterampilan sosial pribadi yang lebih baik di lingkungan akademik. Wujud spiritualitas seseorang adalah kemampuannya untuk memaafkan. Pemaafan adalah strategi koping yang adaptif dan membantu seseorang mengatasi kesulitan. Pemaafan adalah mekanisme koping yang sering digunakan untuk menghadapi tekanan dalam hidup.¹⁰

Selain spiritualitas, sifat kepribadian juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi resiliensi seorang mahasiswa. Fieldman menjelaskan kepribadian sebagai sejauh mana kepribadian seseorang dipertahankan. Salah satu teori kepribadian yang berkembang adalah *the big five personality* yang

⁹ Utami, "Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa." 2-3

¹⁰ Wahidah, "Resiliensi Akademik Perfektif Psikologi Islam." 124-125

mengelompokkan ciri-ciri kepribadian menjadi lima kelompok, salah satunya adalah agreeableness. Agreeableness menggambarkan kualitas seseorang dalam hubungan interpersonal. Dalam konteks psikologi islam, islam mewajibkan mahasiswa untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang, termasuk orang yang tidak disukai atau disakiti. Salah satu sifat yang harus diamati adalah kenaikan derajat individu oleh Allah swt. Hal tersebut seperti hadist berikut ini :

“Maukah aku ceritakan kepadamu mengenai sesuatu yang membuat Allah memuliakan bangunan dan meninggikan derajat mu? Para sahabat menjawab: Tentu, Rasul pun bersabda : ‘Kamu harus bersifat sabar kepada orang yang membencimu, kemudian memaafkan orang yang berbuat dzalim kepadamu, memberi kepada orang yang memusuhimu dan juga menghubungi orang yang telah memutus tali silaturahmi denganmu’” (HR. Thabrani)

Sebagai pedoman bagi manusia, Al-Qur'an adalah kitab yang mendefinisikan kehidupan manusia, salah satunya bangkit dari kesulitan akademik. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 214 Allah berfirman :

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ
وَالضَّرَاءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلَا
إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ۚ ٢١٤

Artinya : *“Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga rasul dan orang bersamanya berkata ‘kapankah datang pertolongan Allah?’ ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”*.

Kemudian dalam QS. Al-Baqarah 155-156 Allah berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ۖ ١٥٥ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا
إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ۚ ١٥٦

Artinya : *“Dan kami menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buaha, dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang sabar. (yaitu) orang-orang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan : ‘Inna lillaahi wa innaa ilahi raaji’un’”*.

Firman Allah di atas dapat diartikan bahwa tidak ada seorangpun di dunia ini yang tidak diberikan kesulitan oleh Allah. Bagi mahasiswa yang mempercayakan segalanya kepada Allah akan tetram dan terhindar dari kekecewaan dan keputusasaan. Dan hanya mereka yang bisa menyelesaikan masalah dan berdiri tegak yang akan diakui Allah karena berhasil menyelesaikan masalah. Dalam islam, resiliensi akademik merupakan kewajiban seorang pelajar, dan resiliensi akademik berarti seorang pelajar telah teruji keimanannya dan ketangguhannya sebagai pelajar muslim.¹¹

Adapun aspek-aspek resiliensi akademik menurut Cassidy terdiri dari 3 aspek, yaitu :

a. Ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan perilaku yang dapat mencerminkan ketahanan individu dalam menghadapi proses kehidupan. Ketekunan juga digambarkan sebagai ketekunan, yang menggambarkan respon perilaku individu dalam menghadapi kesulitan akademik.

b. Merefleksikan dan beadaptasi dalam mencari bantuan

Refleksi diri menggambarkan respon kognitif individu ketika dihadapkan dengan kesulitan akademik dan mencari bantuan. Refleksi diri merupakan

¹¹ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence, Kecerdasan Kenabisan : Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani melalui Pengembangan Kesehatan Rohani* (Yogyakarta: Islamika, 2005). 45

kemampuan individu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya. Memiliki keterampilan ini dapat membantu seseorang untuk menemukan strategi yang efektif untuk menghadapi kesulitan akademik dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan.

c. Pengaruh negatif dan respon emosional

Aspek ini menggambarkan respon emosional seseorang terhadap kesulitan akademik. Selain itu, aspek ini adalah kemampuan untuk menghadapi perasaan tidak nyaman dan emosi negatif.¹²

Dari uraian di atas diketahui terdapat tiga aspek komponen dasar dalam resiliensi akademik menurut Cassidy. Ketiga aspek tersebut yang akan dijadikan acuan untuk pembuatan skala resiliensi akademik.

Skala ini digunakan untuk mengukur resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan angkatan dan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan skala valid dan reliabel menggunakan skala dari skripsi Ucha Febrianchi Wibowo yang berjudul Resiliensi Akademik Mahasiswa yang sedang Menempuh Skripsi, yang mempunyai tingkat validitas 23 item dinyatakan valid dari 30 item yang diuji coba, tingkat validitas 0,338-0,746 dan tingkat reliabilitas 0,896>0,700 yang artinya bersifat reliabel. Skala ini terdiri dari 3 aspek yaitu :

a) Ketekunan

¹² Bustam, Gismin, dan Redde, "Sense of Humor, Self Compassion dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa." 18

- b) Merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan
- c) Pengaruh negatif dan respons emosional

Sesuai teori resiliensi akademik menurut Cassidy, dengan berpacu pada tiga aspek yaitu ketekunan, merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan dan pengaruh negatif dan respons emosional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi skala resiliensi akademik peneliti menggunakan skala dari Ucha Febrianchi Wibowo dalam skripsinya yang berjudul “Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi”, yang mana sudah teruji valid dan reliabilitasnya. Dengan rumus *product moment* bertaraf signifikansi 5% dilihat $r_{\text{tabel}} = 0,388$. Apabila r_{hitung} nilainya $\geq r_{\text{tabel}}$ maka butir dari instrumen itu valid. Didalam skala tersebut terdapat 23 item yang dinyatakan valid setelah dilakukan *try out*.

Peneliti menjadikan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sedang mengerjakan skripsi sebagai responden pada penelitian ini. Dalam mengambil data dilaksanakan lewat *google form* yang disebarkan secara *online*. Pada penelitian ini terdapat 187 orang Mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dipilih sebagai responden penelitian. Mereka merupakan kumpulan mahasiswa yang sedang mengerjakan atau menyelesaikan skripsi.

Jumlah responden mahasiswa laki-laki ada 61 orang (33%) sementara untuk sampel yang berjenis kelamin perempuan ada 126 orang (67%). Ada 4 jurusan yang berbeda dari 187 orang mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Responden dari jurusan Psikologi Islam sebanyak 113 orang (60%), Ilmu Al-qur'an dan Tafsir sebanyak 37 orang (20%), Aqidah dan Filsafat Islam sebanyak 24 orang (13%), dan Studi Agama-agama sebanyak 13 orang (7,0%). Berdasarkan angkatan, 2018 yang mengisi kuesioner penelitian ada 12 orang (7%), angkatan 2019 ada 30 orang (16%), angkatan 2020 ada 98 orang (52%), serta angkatan 2021 ada 47 orang (25%).

Berdasarkan tabel uji normalitas bisa dilihat bahwasanya data pada penelitian ini berdistribusi normal, sebab signifikansi (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya, nilai ini melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dari hal tersebut, diperoleh simpulan bahwasanya skala resiliensi akademik berdasarkan program studi, angkatan dan jenis kelamin berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, data yang didapat pada variabel resiliensi akademik yaitu terdiri dari 23 item, dimana tiap item diberi skor jawaban berkisar 1, 2, 3, dan 4. Standar skor minimal $X_{\min}$ yaitu $1 \times 23 = 23$, dan standar skor $X_{\max}$ yaitu $4 \times 23 = 92$, dengan range $92 - 23 = 69$, mean adalah $(92 + 23) / 2 = 57,5$, dan standar deviasi $69 / 6 = 11,5$. Rumus yang dipakai untuk kategorisasi variabel resiliensi akademik berdasarkan angkatan, program studi dan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil perhitungan pada mean pada skala Resiliensi akademik sebesar 57,5 dengan standar deviasi sebesar 11,5. Dari nilai tersebut lalu dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Dari hasil analisis peneliti, didapat hasil yaitu:

1. Resiliensi Akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi secara keseluruhan terdapat **17 orang (9,1%)** yang memiliki tingkat resiliensi rendah dan terdapat **170 (90.9%)** yang memiliki tingkat resiliensi tinggi.
2. Kategorisasi tingkat resiliensi akademik pada **Angkatan** yaitu sebagai berikut :
 - a. Tingkat resiliensi akademik yang rendah terdapat pada angkatan **2018** yaitu **12 orang (6%)** dan angkatan **2019** yaitu **30 orang (16%)**.
 - b. Tingkat resiliensi akademik yang tinggi terdapat pada angkatan **2020** yaitu **98 orang (52%)** dan angkatan **2021** yaitu **47 orang (20%)**.
3. Kategorisasi tingkat resiliensi akademik pada **Program Studi** yaitu sebagai berikut :
 - a. Pada Program Studi Psikologi Islam terdapat **5 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik rendah dan **108 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi.
 - b. Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits terdapat **7 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik rendah dan **30 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi
 - c. Pada Program Studi Agama-agama terdapat **3 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang rendah dan **10 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi.

- d. Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam terdapat **2 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang rendah dan **22 orang** yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi.
- 4. Kategorisasi tingkat resiliensi akademik pada **Jenis Kelamin** yaitu sebagai berikut:
 - a. Tingkat resiliensi akademik pada **Laki-laki** terdapat **11 orang** dengan tingkat yang rendah dan **50 orang** dengan tingkat yang tinggi.
 - b. Tingkat resiliensi akademik pada **Perempuan** terdapat **6 orang** dengan tingkat resiliensi akademik yang rendah dan **120 orang** dengan tingkat resiliensi akademik yang tinggi.

Berdasarkan uji homogenitas bahwa diperoleh nilai signifikansi dari variabel resiliensi akademik sebesar 1.00. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data mempunyai varian yang sama, sedangkan sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data mempunyai varian yang berbeda. Dengan demikian data dari nilai resiliensi akademik dengan nilai signifikansi $1.00 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti asumsi bahwa ketiga varian populasi tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh sampel adalah 0.103 yang berarti nilai signifikansi $0,103 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan

resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi berdasarkan program studi, angkatan dan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil Uji post-hoc, uji post-hoc merupakan uji lanjutan dari Anova bisa kita lihat bahwa nilai signifikan dikelompok jenis kelamin $<0,05$ dengan nilai signifikansi 0.005 yang artinya dari ketiga kelompok (program studi, angkatan, dan jenis kelamin) terlihat perbedaan. Maka hasil H_a diterima karena dari ketiga kelompok, kelompok jenis kelamin yang memiliki perbedaan resiliensi akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

G. Keterbatasan Penelitian

Riset atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini sudah tepat dengan proses penelitian ilmiah. Peneliti sudah berupaya secara maksimal agar memperoleh data-data penelitian yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang hendak dipecahkan oleh peneliti. Namun peneliti juga telah memahami bahwa penelitian ini tetap memiliki keterbatasan atau kekurangan khususnya saat pengumpulan data. Beberapa kendala dalam penelitian ini yaitu :

1. Populasi yang diambil untuk kebutuhan penelitian hanya terbatas pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Penyebaran kuesioner secara daring melalui tautan yang berisi *Google form* juga memiliki keterbatasan dalam mengontrol kondisi responden saat mengisi kuesioner, meskipun petunjuk tertulis telah diberikan untuk menghindari pengisian secara asal-asalan

3. Pada penelitian ini harusnya sampel yang digunakan adalah 10% per program studi akan tetapi karena keterbatasan waktu maka peneliti mengambil populasi 10% berdasarkan fakultas yaitu 10% mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.